

## SKALA KEMATANGAN KARIER SISWA SMK

Yuanita Dwi Krisphianti<sup>1\*</sup>, Fenti Adelia Nurwulansari<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1\*2</sup>

\*) Corresponding author, email: [ju.wahyu@gmail.com](mailto:ju.wahyu@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [adeliafenti@gmail.com](mailto:adeliafenti@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The results of the preliminary study found that the career maturity of SMK students was low, including a) students did not have plans for continuing their careers after graduating from school, b) students did not have an effort to find information on the chosen career major, c) students were not interested in reading information about the chosen career, and students have difficulty deciding where to go and what to do when they graduate from school. Researchers need to strive to increase the career maturity of vocational students. To measure the increase in career maturity in this effort, the researcher developed an instrument in the form of a valid and reliable vocational maturity scale for vocational students. Therefore, this article describes the validity and reliability test of the career maturity scale of vocational students which has been developed by the researchers themselves. Based on the results of the validity test that was given to 139 students of class XI SMK Pemuda Papar, 55 valid scale items were obtained with a table of 0.166 and a reliable level of 0.892. Of the 55 valid items, all represent every indicator of career maturity. Based on the validity and reliability test of the instrument, the career maturity scale can be used to measure the career maturity level of the Pemuda Papar Vocational School students at the next research stage.

### Keywords

career maturity, scale

### ABSTRAK

Hasil studi pendahuluan menemukan bahwa kematangan karir siswa SMK tergolong rendah, antara lain a) siswa tidak memiliki rencana untuk kelanjutan karir setelah lulus sekolah, b) siswa tidak memiliki usaha untuk mencari informasi jurusan karir yang dipilih, c) siswa tidak tertarik membaca informasi tentang karir yang telah dipajang, dan d) siswa kesulitan memutuskan mau kemana dan apa yang harus dikerjakan ketika lulus sekolah. Peneliti perlu berupaya untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. Untuk mengukur peningkatan kematangan karir dalam upaya tersebut, peneliti mengembangkan instrumen berupa skala kematangan karir siswa SMK yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, artikel ini memaparkan uji validitas dan reliabilitas skala kematangan karir siswa SMK yang telah dikembangkan sendiri oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji validitas yang ditelaah diberikan kepada 139 siswa kelas XI SMK Pemuda Papar, diperoleh 55 item skala yang valid dengan t tabel sebesar 0.166 dan tingkat reliabel sebesar 0.892. Dari 55 aitem valid, semua mewakili setiap indikator kematangan karir. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen, maka skala kematangan karir dapat digunakan untuk mengukur tingkat kematangan karir siswa SMK Pemuda Papar pada tahap penelitian selanjutnya.

### Kata Kunci

kematangan karir,  
skala

**Cara Mengutip:** Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Skala Kematangan Karier Siswa SMK. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 8-17. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini didasari dengan fenomena yang ditemukan di sebuah sekolah SMK, yakni SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri. Fenomena tersebut berhubungan dengan permasalahan yang terkait dengan kematangan karier rendah yang dimiliki oleh beberapa siswa diantaranya adalah a) terdapat siswa kelas XI belum memiliki perencanaan setelah lulus SMK akan melanjutkan studi atau memilih bekerja pada pekerjaan tertentu, b) siswa masih memiliki keinginan yang rendah untuk mencari informasi terkait studi lanjutan atau pekerjaan, c) siswa yang sudah memiliki informasi terkait studi lanjutan mengalami kebingungan dalam pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan pekerjaan di masa depan.

Fenomena yang disebutkan tidak sesuai dengan kematangan karier yang seharusnya dimiliki oleh siswa SMK. Hal ini disampaikan oleh Super (dalam Hamzah, 2019) yang menyatakan bahwa bentuk dari kematangan karier siswa yang tinggi ditunjukkan dengan a) siswa mampu merencanakan karier, b) siswa mampu mengeksplorasi karier, c) siswa mampu menggunakan informasi karier, dan d) siswa mampu mengambil keputusan karier. Kematangan karier penting dimiliki oleh siswa SMK, untuk menentukan karier apa demi masa depan mereka.

Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karier oleh siswa, hal ini dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar (Ayumi dalam Marpaung dan Yulandari, 2016). Kematangan karier yang buruk juga dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pilihan karier siswa (Asri, A. Muri, & Afdal, 2021). Tentunya hal ini akan menjadi bom waktu yang bisa mengakibatkan permasalahan baru dalam diri siswa di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka kematangan karier dianggap sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa SMK. Hal ini diperkuat dengan pendapat Saraswati & Ratnaningsih (2016) yang mengatakan bahwa persaingan yang semakin ketat dan sempitnya lapangan pekerjaan, menyebabkan siswa SMK perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi dunia kerja.

Karier merupakan proses sepanjang hayat yang terjadi dalam diri individu tentang pemilihan suatu pekerjaan dan atau segala sesuatu yang berkelanjutan dalam diri mereka, yang dimulai dari tahap pertumbuhan (*grow stages*) sampai tahap pengunduran (*disengagement*) Super (dalam Hamzah, 2019). Karier yang dimaksud dalam artikel ini adalah karier bidang pendidikan yang akan dipilih oleh siswa SMK selepas mereka lulus nanti. Siswa SMK akan lebih mudah mencapai karier, jika mereka memiliki kematangan karier yang baik.

Super (dalam Hamzah, 2019) berpendapat bahwa kematangan karier merupakan suatu kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan kariernya. Kesiapan siswa SMK untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada tahap perkembangan dan pertumbuhan juga termasuk kematangan karier yang tumbuh dalam diri. Selain itu, kematangan karier juga merupakan kesiapan kognitif individu yang digunakan untuk mengambil keputusan dan wawasan terkait dunia kerja, dan kesiapan afektif untuk membuat perencanaan karier individu di masa depan. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat dari Havighurst (dalam Yusuf, 2002) yang mengatakan bahwa terdapat

beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh siswa usia remaja salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan di masa depan mereka.

Kematangan karier juga bisa diartikan sebagai kesiapan individu untuk membuat pilihan dan keputusan karier, dimulai dari melakukan perencanaan dan diakhiri dengan pengambilan keputusan yang realistik. Pengambilan keputusan yang realistik dapat digunakan siswa SMK untuk menentukan tujuan keberhasilan karier di masa depan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kematangan karier merupakan kemampuan yang ada dalam diri individu untuk mempersiapkan masa depannya.

Kematangan karier terbagi menjadi empat aspek tahapan, yakni perencanaan, eksplorasi, kemampuan menggunakan informasi, dan membuat keputusan (Super, dalam Hamzah 2019). Adapun penjelasan dari empat aspek tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan karier (*career planning*): Individu memiliki kesadaran dalam dirinya bahwa ia harus membuat perencanaan pemilihan karier, dan mempersiapkan unruk membuat perencanaan tersebut; 2) Eksplorasi karier (*career exploration*): Individu memanfaatkan berbagai sumber secara aktif untuk memperoleh informasi terkait karier pada umumnya dan memilih salah satu jenis karier pada khususnya; 3) Kemampuan menggunakan informasi (*world of word information*): Individu memiliki kemampuan dalam menggunakan serta memanfaatkan informasi terkait karier yang dimilikinya untuk membuat keputusan pemilihan karier; 4) Pengambilan keputusan karier (*career decision making*): Individu memiliki pengetahuan terhadap hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan karier, serta dapat membuat keputusan pemilihan karier yang sesuai dengan dirinya.

Pembagian kematangan karier tersebut, selanjutnya dalam penelitian dijadikan indikator kematangan karier yang digunakan sebagai dasar pengembangan alat pengumpul data atau alat ukur kematangan karier siswa SMK. Berdasarkan penjelasan di atas maka dianggap perlu dan penting bagi siswa SMK untuk memiliki kematangan karier yang tinggi. Kematangan karier yang tinggi akan membuat siswa SMK lebih dapat merencanakan masa depan, mampu memanfaatkan informasi guna mencapai tujuan karier selepas lulus, mampu mengeksplorasi berbagai macam informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan karier, dan mampu mengambil sebuah keputusan untuk kariernya. Sebaliknya, rendahnya kematangan karier dalam diri siswa SMK akan membuat mereka kesulitan untuk dapat melanjutkan masa depan selepas lulus dari SMK. Individu yang tidak dapat menentukan pekerjaan yang cocok dengan tingkat minat, kemampuan, dan kecerdasannya menjadi semakin sulit bagi dirinya sendiri karena tidak dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya (Asri, A. Muri, &Afdal, 2021).

Oleh karena itu dibutuhkan satu perlakuan untuk siswa SMK yang memiliki kematangan karier yang rendah. Tujuan dari artikel ini adalah memaparkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala kematangan karier siswa. Skala karier yang dinyatakan variable dan reliabel dapat digunakan untuk mengukur kematangan karier siswa SMK, dimana setelah diukur akan didapat siswa SMK yang memiliki kematangan karier tinggi dan rendah. Selanjutnya, kematangan karier yang rendah akan ditingkatkan dengan menggunakan teknik *problem solving*.

Djamarah (2006) mengatakan bahwa *problem solving* merupakan suatu metode berfikir yang dimulai dari mencari data hingga menarik sebuah kesimpulan. Selain itu, ada pendapat lain terkait dengan *problem solving* yakni pendapat Romlah (2013) yang mengatakan bahwa *problem solving* merupakan suatu proses berfikir kreatif dimana setiap individu memberikan penilaian atas perubahan-perubahan yang ada dalam dirinya atau lingkungannya, dan kemudian membuat pilihan atau keputusan baru yang sesuai dan selaras dengan nilai-nilai serta tujuan hidupnya.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik *problem solving* merupakan suatu teknik pemecahan masalah dengan metode berfikir secara kreatif dari mencari data hingga penarikan kesimpulan. Teknik *problem solving* dalam penelitian ini akan digunakan sebagai perlakuan untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMK yang rendah.

Perlakuan diberikan kepada siswa yang memiliki kematangan karier yang rendah. Akan tetapi, untuk bisa mengetahui tingkat kematangan karier dari siswa SMK dibutuhkan data atau informasi kematangan karier siswa SMK yang akurat dan terukur. Oleh karena itu, diperlukan alat pengumpul data yakni skala kematangan karier siswa SMK. Skala kematangan karier siswa SMK terbatas pada sekolah tempat subjek penelitian. Skala dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti melalui observasi dan hasil tanya jawab terkait kematangan siswa dengan guru BK di SMK tersebut.

Dari skala kematangan karier akan didapatkan data yang nantinya digunakan untuk menilai tingkat tinggi rendahnya kematangan karier siswa di SMK tersebut. Data atau informasi yang akurat dan terukur akan didapatkan jika alat pengumpul data yang dikembangkan juga valid dan reliabel. Alat pengumpul data yang valid dan reliabel akan didapatkan setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas lapangan. Artikel ini diberi batasan yakni uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data skala kematangan karier siswa SMK dengan memaparkan hasil dari uji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data skala kematangan karier siswa SMK.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *pre-experimental design*, teknik ini dipilih karena dalam penelitian ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini untuk mempengaruhi kematangan karier siswa SMK digunakan teknik *problem solving*. Design penelitian ini menggunakan *one group pretest design*, yakni membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun prosedur penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>

**Gambar 1. One Group pretest design (Sugiyono, 2017)**

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest*, pengukuran sebelum perlakuan

X : Pemberian perlakuan

O<sub>2</sub> : *Posttest*, pengukuran setelah perlakuan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melaksanakan pretest dengan menggunakan alat pengumpul data yakni dengan menggunakan skala kematangan karier siswa SMK. Skala kematangan karier yang digunakan merupakan skala kematangan karier yang telah dilakukan uji lapangan dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Pengukuran *pretest* ini digunakan untuk mengetahui siswa dengan kematangan karier rendah. Siswa dengan kematangan karier yang rendah nantinya akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Siswa yang nantinya menjadi subjek dalam penelitian ini terbatas yaitu 10 siswa yang memiliki kematangan karier yang rendah. Perlakuan dengan teknik *problem solving* akan diberikan kepada siswa SMK yang memiliki kematangan karier rendah. Setelah diberikan perlakuan maka akan dilakukan pengukuran kembali yakni *post test* dengan menggunakan skala kematangan karier siswa.

Alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan adalah skala kematangan karier siswa SMK. Skala disusun berdasarkan indikator kematangan karier yang telah dikembangkan oleh peneliti. Terdapat empat indikator kematangan karier yang selanjutnya dijabarkan menjadi 60 aitem pernyataan.

Skala ini telah melalui uji lapangan, uji lapangan dilakukan di SMK Pemuda Pagar dengan subjek uji lapangan 139 siswa kelas IX. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan setelah uji lapangan diberikan kepada subjek. Uji validitas yang dilakukan menggunakan korelasi *product moment pearson* dan reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 20.0 for windows.

Uji validitas dan reliabilitas penting dilakukan agar mendapat alat ukur yang valid dan reliabel. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arikunto (2016) yang mengatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Senada dengan pendapat dari Dewi (2018) yang menyatakan bahwa uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran sedangkan uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Pengujian validitas dan reliabilitas skala kematangan karier siswa SMK dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah dengan menggunakan taraf sig 5%, yaitu jika nilai output item  $\geq r_{tabel}$  dengan taraf sig 5 %, maka item pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai output item  $\leq r_{tabel}$  dengan taraf sig 5%, maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan menggunakan taraf sig 5%, yaitu jika nilai output  $> r_{tabel}$  dengan taraf sig 5% maka skala dinyatakan reliabel.

## **HASIL**

Berdasarkan pengembangan skala kematangan karier yang didasarkan pada aspek-aspek kematangan karier yang diungkapkan oleh Super (dalam Hamzah, 2019) dengan empat indikator dan 60 item pernyataan *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Adapun kisi-kisi skala kematangan karier sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. kisi-kisi skala kematangan karier sebelum uji validitas dan reliabilitas**

Indikator	Prediktor	(+)	(-)	Total
Pembuatan perencanaan karier	Kesadaran untuk membuat pilihan karier	1-3	4-6	6
	Mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karier	7-9	10-12	6
Keaktifan individu dalam mencari informasi karier	Berusaha mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber	13-15	16-18	6
	Memiliki informasi karier	19-21	22-24	6
Kemampuan menggunakan informasi karier	Pengetahuan mengenai karier yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri	25-27	28-30	6
	Memahami pertimbangan alternatif karier	31-33	34-36	6
	Memahami alasan dalam memilih karier	37-39	40-42	6
Pengambilan keputusan karier	Pengetahuan mengenai langkah-langkah membuat keputusan karier	43-45	46-48	6
	Pengetahuan terhadap cara mengambil keputusan karier	49-51	52-54	6
	Mempelajari cara orang lain dalam mengambil keputusan karier	55-57	58-60	6
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

Setelah kisi-kisi skala kematangan karier siswa SMK selesai dikembangkan, kemudian disebarakan kepada 139 siswa kelas XI SMK Pemuda Papar. Jumlah 139 siswa dianggap relevan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Hal ini merujuk pendapat dari Azwar (2015) yang menyatakan bahwa, syarat minimal dari jumlah subjek uji validitas adalah 2x dari jumlah pernyataan atau aitem yang telah dikembangkan.

Berdasarkan skala kematangan karier yang sudah disebarakan kepada subjek uji coba, yakni kepada 139 siswa kelas XI SMK Pemuda Papar, selanjutnya akan didapatkan data mentah. Hasil data mentah tersebut yang nantinya digunakan sebagai data utama melakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil *output* dari uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. hasil validitas menggunakan *product moment* skala kematangan karier**

Item	r tabel	r hitung	Keterangan	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,166	0,249	Valid	31	0,166	0,490	Valid
2	0,166	0,340	Valid	32	0,166	0,520	Valid
3	0,166	0,439	Valid	33	0,166	0,359	Valid
4	0,166	0,494	Valid	34	0,166	0,422	Valid
5	0,166	0,287	Valid	35	0,166	0,391	Valid
6	0,166	-0,077	Tidak Valid	36	0,166	0,450	Valid
7	0,166	0,371	Valid	37	0,166	0,461	Valid
8	0,166	0,405	Valid	38	0,166	0,495	Valid
9	0,166	0,304	Valid	39	0,166	0,416	Valid
10	0,166	0,470	Valid	40	0,166	0,038	Tidak Valid
11	0,166	0,245	Valid	41	0,166	-0,240	Tidak Valid
12	0,166	0,533	Valid	42	0,166	0,302	Valid
13	0,166	0,378	Valid	43	0,166	0,442	Valid
14	0,166	0,544	Valid	44	0,166	0,442	Valid
15	0,166	0,258	Valid	45	0,166	0,511	Valid
16	0,166	0,443	Valid	46	0,166	0,415	Valid
17	0,166	0,238	Valid	47	0,166	0,599	Valid
18	0,166	0,253	Valid	48	0,166	0,267	Valid
19	0,166	0,385	Valid	49	0,166	0,461	Valid
20	0,166	0,333	Valid	50	0,166	0,415	Valid
21	0,166	0,602	Valid	51	0,166	0,459	Valid

**Yuanita Dwi Krisphianti , Fenti Adelia Nurwulansari**  
Skala Kematangan Karier Siswa SMK

22	0,166	0,282	Valid	52	0,166	0,470	Valid
23	0,166	0,361	Valid	53	0,166	0,193	Valid
24	0,166	0,466	Valid	54	0,166	0,239	Valid
25	0,166	0,506	Valid	55	0,166	0,002	Tidak Valid
26	0,166	0,329	Valid	56	0,166	0,174	Valid
27	0,166	0,317	Valid	57	0,166	0,285	Valid
28	0,166	0,055	Tidak Valid	58	0,166	0,416	Valid
29	0,166	0,485	Valid	59	0,166	0,380	Valid
30	0,166	0,225	Valid	60	0,166	0,203	Valid

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui jumlah item yang tidak valid sebanyak 5, yaitu pada item nomor 6, 28, 40, 41, dan 55. Item-item yang tidak valid tersebut selanjutnya akan dihapus dan dilakukan penyusunan ulang. Berikut merupakan *blueprint* susunan skala kematangan karier setelah dilakukan uji validitas.

**Tabel 3. susunan ulang kisi-kisi skala kematangan karier setelah dilakukan uji validitas**

Indikator	Prediktor	(+)	(-)	Total
Pembuatan perencanaan karier	Kesadaran untuk membuat pilihan karier	1-3	4-5	5
	Mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karier	6-8	9-11	6
Keaktifan individu dalam mencari informasi karier	Berusaha mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber	12-14	15-17	6
	Memiliki informasi karier	18-20	21-23	6
Kemampuan menggunakan informasi karier	Pengetahuan mengenai karier yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri	24-26	27-28	5
	Memahami pertimbangan alternatif karier	29-31	32-34	6
	Memahami alasan dalam memilih karier	35-37	38	4
Pengambilan keputusan karier	Pengetahuan mengenai langkah-langkah membuat keputusan karier	39-41	42-44	6
	Pengetahuan terhadap cara mengambil keputusan karier	45-47	48-50	6
	Mempelajari cara orang lain dalam mengambil keputusan karier	51-52	53-55	5
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>26</b>	<b>55</b>

Item-item yang valid tersebut selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* guna mengetahui konsistensi dari item-item tersebut. Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* adalah sebagai berikut:

**Table 4. hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha cronbach**

Cronbach's Alpha	N of items
,892	55

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* adalah 0,892. Nilai tersebut menunjukkan seluruh item memiliki reliabilitas yang tinggi atau konsisten untuk dijadikan alat ukur kematangan karier.

## PEMBAHASAN

Pengembangan suatu alat ukur merupakan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan alat ukur yang siap pakai dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, yang mana dapat menghemat tenaga, pikiran, serta waktu. Dalam penelitian ini alat ukur yang dikembangkan ialah skala kematangan karier.

Berdasarkan tabel 1 kisi-kisi skala kematangan karier sebelum dilakukan validasi dan reliabilitas terdapat empat indikator yakni: 1) pembuatan perencanaan karier, 2) keaktifan

individu dalam membuat perencanaan karier, 3) kemampuan menggunakan informasi karier, 4) pengambilan keputusan karier. Indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 10 prediktor dan dari 10 prediktor tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 item.

Berdasarkan tabel 1.2 hasil validitas *product moment* diperoleh jumlah item valid sebanyak 55 item. Item-item tersebut mewakili setiap indikator, yaitu pada indikator pembuatan perencanaan karier terdapat 6 item *favorable* dan 5 item *unfavorable* yang terbagi kedalam 2 prediktor. Pada indikator keaktifan individu dalam mencari informasi karier terdapat 6 item *favorable* dan 6 item *unfavorable* yang terbagi kedalam 2 prediktor. Pada indikator kemampuan menggunakan informasi karier terdapat 9 item *favorable* dan 6 item *unfavorable* yang terbagi kedalam 3 prediktor. Pada indikator pengambilan keputusan karier terdapat 8 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*. Dari hasil validitas *product moment* maka dilakukan penyusunan kisi-kisi skala kematangan karier ulang, yakni pada tabel 1.3.

Dari item yang sudah dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, hasilnya ditunjukkan pada tabel 1.4. Dari tabel tersebut didapatkan nilai 0,892 yang artinya item-item tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi atau memiliki konsistensi. Sehingga, skala kematangan karier layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui kematangan karier siswa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Azwar (2015) dimana alat ukur yang siap pakai adalah alat ukur yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Alat pengumpul data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data penelitian yang diinginkan atau untuk mengukur objek variabel penelitian. Hasil validitas dan reliabilitas dari alat pengumpul data dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah subjek yang diukur, pengguna alat pengumpul data, dan alat pengumpul data itu sendiri. Oleh karena itu, uji validitas dan uji reliabilitas harus selalu dilaksanakan sebelum alat pengumpul data digunakan (Yusuf, 2018).

Ada pendapat lain yang mengatakan pentingnya uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada alat pengumpul data sebelum digunakan yakni menurut Krisphianti, Y.D., Setyaputri, N.Y., Gumilang, G.S., (2020) yang mengatakan bahwa uji validitas dan reliabilitas pada sebuah instrumen penelitian memang harus dilakukan, hal ini guna mendapatkan instrumen yang relevan terhadap variabel penelitian. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat E. Ristya (2011), yang mengatakan uji reliabilitas harus dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan sedangkan uji validitas adalah indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Pendapat lain oleh Setyaputri, N.Y., Krisphianti, Y.D., Nawantara, R.D., (2020) yang berpendapat bahwa untuk mendapatkan skala pengukuran dari suatu variabel penelitian dibutuhkan uji validitas dan reliabilitas, hal ini dilakukan agar skala pengukuran tersebut bisa menjadi alat ukur yang tepat untuk penelitian.

Hasil validasi dan reliabilitas skala ini, selanjutnya akan memperkuat penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni tentang efektivitas teknik *problem solving* pada bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XI SMK dan juga semakin memperkuat penelitian terdahulu yang menggunakan kematangan karier siswa sebagai

variabel penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan variabel kematangan karier sebagai variabel penelitiannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hoalah, Roaheti, dan Rosita (2020) tentang penerapan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kematangan karier, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2016) tentang kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan muhammadiyah Karangmojo ditinjau dari Partisipasi Aktif pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah, penelitian yang dilakukan oleh Herin dan Dian (2017) tentang dukungan orangtua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga, penelitian yang dilakukan oleh Almaida dan Dini (2019) Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMK Pemuda Papar menggunakan teknik problem solving membutuhkan sebuah alat ukur pengumpul data yang relevan. Alat pengumpul data itu disebut dengan skala kematangan karier. Skala kematangan karier dikembangkan dari 4 indikator ahli dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur, didapat 55 item yang valid dan reliabel. Jadi, dari uji yang telah dilakukan maka skala kematangan karier siswa SMK Pemuda Papar ini dapat digunakan untuk alat ukur kematangan karier siswa SMK pada tahap penelitian selanjutnya. Akan tetapi, terdapat keterbatasan pada skala kematangan karier siswa ini yakni penggunaan skala yang terbatas pada subjek penelitian. Subjek penelitian adalah siswa salah satu SMK di Kabupaten Kediri tentunya gejala atau fenomena yang ditemukan di SMK Kabupaten tersebut belum tentu sama jika dibandingkan dengan SMK di Kabupaten lain atau di daerah lainnya. Oleh karena itu, jika ada peneliti lain yang akan menggunakan skala kematangan karier siswa SMK ini mohon untuk dikaji ulang dan disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dalam mengembangkan atau memodifikasi alat ukur untuk memerhatikan setiap aspek-aspek yang akan dikembangkan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pada setiap item pernyataannya.

### **REFERENCES**

- Almaida, Dewani Sheila & Dinni Asih Febriani. 2019. Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal EMPATI*. Vol 8. No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsi, Robi. A Muri Yusuf & Afdal Afdal. 2021. Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. *SCHOULID (Indonesian Journal of School Counseling)*. Vol. 6 No.1
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi (2nd ed.)*. Pustaka Belajar
- Dewi, Dian Ayunita N.N. 2018. *Statistika Terapan. Modul Validitas dan Reliabilitas*. Universitas Diponegoro. Modul diterbitkan

- Djamarah, Saiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E, Ristya Widi. 2011. Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic (J.K.G. Unej)*. Vo. 8 No. 1
- Herin, Mutiara & Dian Ratna Sawitri. 2017. Dukungan Orangtua dan Kematangan Karir pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal EMPATI*. Vol 6. No.1
- Hoalah, Siti dkk. 2020. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* untuk meningkatkan kematangan karier. *Fokus*. 2 (2). Jurnal IKIP Siliwangi
- Istiqomah. 2016. Kematangan karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Karangmojo ditinjau Dari Partisipasi Aktif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah. Skripsi diterbitkan
- Krisphianti, Y.D., Setyaputri, N.Y., Gumilang, G.S., 2020. Validitas dan Reliabilitas Skala Psikologis Percaya Diri untuk Mengukur Tingkat Percaya Diri Siswa SMK Kota Kediri. *Jurnal Pinus; Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6 (1)
- Romlah, Tatiek. 2013. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saraswati, Apsari & Ratnaningsih, Ika Zenita. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMKN 11 Semarang. Vol. 5. No.3
- Setyaputri, N.Y., Krisphianti, Y.D., Nawantara, R.D., 2020. Skala Pengukuran Karakter Adil: Salah satu Instrumen sebagai Piranti BADRANAYA (*Board-game* Karakter konselor Multibudaya). *Jurnal Efektor*. Vol. 7 No. 1
- Marpaung, Dina N.& Nucke Yulandari. 2016. Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol 1. No 2
- Yusuf, A.M. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.